BAB III
METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan prosedur yang terpercaya. Menurut Sugiyono (2017:38) mengemukakan bahwa, Penelitian berdasar jenis metode penelitian terbagi menjadi dua, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang. Penelitian ini mengaplikasikan pendekatan deskriptif kualitatif dimana peneliti memaparkan seluruh aktivitas yang berkenaan dengan kegiatan penelitian.

Peneliti memilih metode penelitian kualitatif yang merupakan penelitian lapangan *(field research)* karena data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari obyek dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen, teknik-teknik pelengkap, seperti foto, rekaman dan lain-lain.

Penelitian yang akan dilaksanakan meliputi elaborasi data yang berupa notulen, wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, serta dokumen resmi lainnya. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk mendapatkan pemahaman matang mengenai Pendidikan Karakter Religius Santri Melalui Program Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Al Azhar Mojowarno Jombang. Selain itu, penelitian ini dipilih karena mampu menggambarkan secara sistematis

dan akurat kekonretan yang timbul di lapangan, sesuai dengan bukti dan kejadian yang ada.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian agar lebih terarah dan sesuai dengan tujuan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Desain ini dipilih karena penelitian berfokus pada satu lokasi tertentu, yaitu Pondok Pesantren Al-Azhar Mojowarno Jombang, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai Pendidikan Karakter Religius Santri Melalui Program Tahfidz Qur'an.

Melalui desain ini, peneliti dapat mengeksplorasi fenomena secara menyeluruh melalui berbagai sumber data, seperti wawancara, observasi, serta dokumentasi. Dengan demikian, peneliti berupaya menggali pemahaman yang mendalam terkait bentuk kerja sama, strategi, serta kendala yang dihadapi Pengasuh, Ustadzah seta orang tua dalam Pendidikan karakter Santri.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan secara naturalistik, di mana peneliti berinteraksi langsung dengan subjek penelitian di lingkungan Pondok Pesantren .Hal ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana Pengasuh dan Ustadzah berkolaborasi dalam pendidikan karakter religius Santri Melalui Program Tahfidz Qur'an di pondok pesantren Al-Azhar Mojowarno Jombang.

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan desain studi kasus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai Pendidikan Karakter Religius Santri melalui program tahfidz. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pendidikan karakter religius di pondok pesantren, khususnya melalui kerja sama yang harmonis antara pondok pesantren dan keluarga.

B. Situasi Sosial dan Partisipan Penelitian

1. Situasi Sosial

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradly dinamakan situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu; tempat, Informan, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2017:215).

a. Tempat

Lokasi penelitian yang di pilih oleh peneliti adalah Pondok Pesantren Al Azhar yang bearada di Desa Karanglo, Kecamatan Mojowarno, Kabupaten Jombang.

b. Informan

Penelitian disini yang menjadi subjek adalah individu yang terlibat secara langsung , sasaran utama penelitian ini adalah untuk membuktikan atau mengumpulkan data-data yang dibutuhkan mengenai Pendidikan Karakter Religius Santri Melalui Program Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Al- AzharMojowarno Jombang.

c. Aktivitas

Aktifitas yang menjadi objek penilitian ini adalah menganalisis Pendidikan Karakter Religius Santri Melalui Program Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Al-Azhar Mojowarno

2. Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian adalah bagian dari situasi social yang ruang lingkupnya lebih sempit dan mengerucut. Tekhnik penentuan partisipan penelitian dalam penelitian ini menggunakan tekhnik *purposive* sampling. sebagaimana dengan tekhnik ini, penentuan partisipan penelitian dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu. Berdasarkan penelitian ini, kehadiran peneliti disini adalah partisipan sebagai pengamat. Peneliti melibatkan beberapa partisipan yaitu:

a. Pengasuh Pondok Pesantren Al Azhar Mojowarno
b. Satu Ustadzah Pengampu Tahfidz Qur'an Pondok Pesantren Al Azhar Mojowarno
c. Dua Santri Pondok Pesantren Al Azhar Mojowarno

C. Kehadiran Peneliti

Tujuan utama kehadiran peneliti adalah untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat partisipan yaitu menemukan dan mengidentifikasi data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian yang menggunakan metode observasi sehingga peneliti merupakan observer penuh (Moleong, 2013:13). Peneliti di sini bertindak sebagai partisipan pasif yakni peneliti mencari informasi tentang Pendidikan Karakter Religius Santri Melalui Program Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Al-Azhar Mojowarno Jombnag. Berlandaskan elemen tersebut peneliti menempuh prosedur seperti berikut:

1. Sebelum memulai penelitian lapangan, peneliti mengajukan permohonan izin secara resmi kepada pihak Pondok Pesantren Al Azhar Mojowarno Jombang. Selain itu, peneliti menyiapkan semua peralatan yang diperlukan seperti telepon genggam (HP) dan alat tulis.
2. Peneliti melakukan pertemuan langsung dengan Pengasuh Pondok Pesantren Al Azhar Mojowarno Jombang. Selanjutnya, peneliti menyerahkan surat izin, memperkenalkan diri kepada warga di Pondok pesantren tersebut, serta memaparkan sasaran dari penelitian yang dilakukan.
3. Dengan cara resmi, peneliti memperkenalkan diri.
4. Melakukan observasi lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang kekonretan konteks penelitian.
5. Menarik kesimpulan berupa bagaimana Pengasuh Pondok Pesantren dalam Pendidikan Karakter Religius Santri melalui Program Tahfidz, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri berperan sebagai instrument inti yang harus terlibat langsung dengan objek penelitian yang memiliki struktur organisasi dan pengelolaan yang perlu dianalisa. Interaksi antara peneliti dan subjek penelitian dapat menimbulkan kemungkinan munculnya minat dan ketertarikan terhadap kepentingan yang tidak terduga sebelumnya.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:112) dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument adalah peneli sendiri (human instrument). Sehinga sebelum peneliti memasuki lapangan untuk meneliti, sebaiknya peneliti menguasai metode, teori maupun wawasan yang tepat yang sesuai dengan bidang yang diteliti. Dan setelah focus masalah telah jelas, maka diperlukan instrumen pendukung, yaitu: lembar pedoman observasi, (pengamatan), lembar pedoman wawancara dari lembar dokumentasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Instrumen primer

   Instrumen primer ialah data yang dapat dikumpulkan oleh pengumpulan data langsung dari sumbernya. Instrumen primer di sini adalah peneliti atau mahasiswa itu sendiri yang melakukan penelitian.

2. Instrumen Sekunder

   a. Lembar pedoman wawancara

      wawancara adalah percakapan dan Tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara kualitatif dilakukan karena peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut, suatu hal yang tidak dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan lain.

Jenis-jenis wawancara adalah sebagai berikut:

1) Wawancara terstruktur: wawancara ini digunakan ketika pewawancara telah mempersiapkan beberapa butir pertanyaan, sebelum pada akhirnya diajukan kepada nara sumber. Jenis wawancara ini memungkinkan pewawancara untuk bisa mengontrol waktu dan arah pembicaraan sesuai kebutuhan penelitian.
2) Wawancara semi terstruktur: sama halnya dengan wawancara terstruktur, pewawancara telah menyiapkan beberapa jenis pertanyaan untuk informan. Namun pengajuan pertanyaan tersebut bersifat fleksibel, bergantung pada arah pembicaraan.
3) Wawancara tidak terstruktur: jenis wawancara ini tidak menggunakan panduan apa pun. Pembicaraan antara pewawancara dengan narasumber bersifat spontan.

Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara tersetruktur, sehingga dalam hal ini peneliti bisa mengontrol waktu dan arah pembicaraan sesuai kebutuhan penelitian.

b. Lembar pengamatan atau observasi

Observasi yaitu mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Tahap observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Tujuan pokok observasi adalah untuk mengetahui ada-tidaknya perubahan yang terjadi dengan adanya pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung.

c. Lembar dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pengumpulan dan pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan, tulisan, wasiat, buku, undang-undang dan sebagainya. Dan Dokumentasi juga dapat diartikan sebagai alat

bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data, dan arsip-arsip dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan Pengumpulan data penelitian kualitatif deskriptif dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik (Faisal, 1990: 99) diantaranya yaitu:

1. Wawancara

   Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat di konstruksi makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan peneliti sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan hasil dari penelitian tersebut. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai Pendidikan Karakter Religius Santri Melalui Program Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Mojowarno Jombang. Sedangkan yang menjadi sumber dalam penelitian ini yaitu Pengasuh Pondok Pesantren, Ustadzah Penerima Hafalan, dan Santri.

2. Observasi

   Menurut Sugiyono, (2017) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat

diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain. Observasi juga dapat dilakukan bila belum banyak keterangan yang dimiliki tentang masalah yang selidiki. Observasi diperlukan untuk menjajakinya. Jadi berfungsi sebagai *eksplorasi*. Dari hasil ini dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjuk-petunjuk tentang cara memecahkanya. Dengan observasi sebagai alat pengumpul data dimaksud observasi yang dilakukan secara *sistematis.*

Dari segi pelaksanaan, observasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu: *observasi partisipan* dan *observasi nonpartisipan*. Dalam penelitian ini menggunakan *observasi partisipan* karena peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan *observasi partisipan* ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak**.** Adapun yang akan diobservasi dalam penelitian ini yaitu ada dua: 1. Memiliki aqidah yang benar 2. Sholat lima Waktu, 3. Sholat duha, 4. Doa sebelum dan sesudah belajar, 5. Memimpin jamaah sholat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu (Yusuf, 2017:96) .Dokumen dapat berbentuk teks tertulis, *artefact*, atau gambar. Adapun dalam penelitian ini teknik dokumentasi peneliti dimungkinkan memperoleh informasi mengenai hal dalam dokumen-dokumen, buku, seperti buku setoran ziyadah dan muroja'ah dan foto kegiatan-kegiatan santri seperti kegiatan sholat Jamaah, sholat duha, kegiatan mengimamai sholat, kegiatan berdoa sebelum dan sesudah belajar atau setoran, kegiatan setoran pagi, siang dan malam, kegiatan tasmi', dan jadwal imam sholat. Penelitian yang

akan dilakukan yaitu dengan menggunakan dokumantasi seperti : hp, kamera dan lain-lain.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam peneliti ini ditentukan dengan menggunakan uji kredibilitas (derajat kepercayaan). Uji kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam konteks penelitian (Sugiyono, 2017: 271). Uji kredibilitas dilakukan dengan Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Dalam menguji keabsahan data penelitian ini, peneliti menggunakan bebeapa tahap, diantaranya:

1. Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi, semakin terbuka, saling memercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk raport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari (Sugiyono, 2018:74).

   Berapa lama perpanjangan pengamatan dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan, dan datanya sudah benar, berarti data tersebut kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri (Sugiyono, 2018:79).

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Peningkatan ketekunan sangat diperlukan, karena untuk mengecek kembali data yang di temukan itu salah atau benar, sehingga data yang nantinya akan disajikan itu adalah data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati (Sugiyono, 2018:80).

Peneliti melakukan peningkatan ketekunan dengan cara membaca berbagai referensi berbagai buku maupun hasil penelitian yang terkait dengan upaya guru dalam membina akhlak siswa . Karena dengan membaca kembali, wawasan peneliti terkait dengan masalah tersebut akan lebih tajam dan semakin luas, sehingga data yang peneliti temukan itu benar dan dapat dipercaya.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuai yang lain. Triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2017). Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat mengklarifikasi temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, teknik, atau teori.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber ini berfungsi untuk menguji kredibilitas datadilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Tekhnik

Triangulasi tekhnik ini berfungsi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tekhnik yang berbeda.

4. Diskusi teman

Dalam hal ini peneliti akan melakukan diskusi dengan dosen pembimbing atau teman sejawat tentang hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh untuk memperoleh saran, kritik dan masukan dari teman sejawat dalam rangka menyempurnakan hasil penelitian ini.

5. Memerbanyak Referensi

Dalam hal ini seorang peneliti diharapkan untuk memperbanyak referensi agar penelitian tersebut memiliki sumber-sumber data yang jelas dan bisa lebih dipercaya.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah pencandraan *(description)* dan penyusunan transkrip interview serta material yang telah terkumpul (Danim, 2011:54). Dengan kata lain, analisis data digunakan agar penuis dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain dengan lebih jelas tentang apa yang telagh ditemukan atau didapatan dari lapangan.

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis di lakukan terhadap data hasil studi pendahukuan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

analisis data dalam penelitian kualitatif, di lakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.dalam menganalisis data kualatatif dilakukan secara

interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, Sehingga datanya sudah jenuh.

Aktifitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* Sugiyono (2017: 337).

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

   Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksiakan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

2. Penyajian Data (Data Display)

   Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Verivikasi Data (*Data Verivication*)

   Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan dan verivikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan pengumpulan data, pada kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.